

INDIKATOR SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO

2020



INDIKATOR SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 2020

KATA PENGANTAR

Monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembangunan harus

terus menerus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Seluruh tahapan proses pembangunan tersebut tentunya sangat memerlukan

berbagai indikator sebagai benchmark dari keberhasilan pembangunan tersebut.

Publikasi ini memuat analisis deskriptif dari berbagai indikator sosial yang

tersedia di Kabupaten Sidoarjo. Indikator sosial yang disajikan meliputi:

kependudukan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, dan indikator sosial lainnya.

Saran dan kritik yang konstruktif dari konsumen data untuk pengembangan

publikasi ini pada masa yang akan datang sangat kami harapkan. Kami mengucapkan

terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan

pikiran hingga terbitnya publikasi ini.

Sidoarjo, Desember 2020

Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

Kabupaten Sidoarjo

Drs. Setvo Winarno, M.Si.

NIP: 19641016 199103 1 010

Indikator Sosial Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

DAFTAR ISI

		Halamar
KATA PEN	GANTAR	i
DAFTAR IS	SI	ii
DAFTAR G	AMBAR	iii
DAFTAR T	ABEL	iv
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	METODOLOGI	5
BAB III	KEADAAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN	8
BAB IV	PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	12
BAB V	KESEHATAN	17
BAB VI	PENDIDIKAN	22
BAB VII	HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA	25
BAB VIII	KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BANCANA	28
BAB IX	PENUTUP	31
I.AMPIRAN	N.	V

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Tingkat Pendidikan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019	10
3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019	11
4.1	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019	12
4.2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019	13
4.3	Distribusi Penduduk Berusia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019	15
5.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017–2019	18
5.2	Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 - 2019	20
6.1	Rasio Murid-Guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2019	24
8.1	Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019	29
8.2	Jumlah Kejadian Bencana di Kabupaten Sidoario Tahun 2019	30

DAFTAR TABEL

Гabel		Halaman
5.1	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Tahun 2017-2019	19
6.1	Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SD, SMP, SMA dan SMK Tahun 2017-2019	23
7.1	Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda Tahun 2017-2019	26
7.2	Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu Tahun 2017- 2019	27

LAMPIRAN

Tabel	На	lamar
1	Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo	35
2	Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan	37
3	Desa dan Kelurahan Per Kecamatan tahun 2019	38
4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019	39
5	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019	40
6	Jumlah Anggota DPRD Menurut Asal Partai dan Jenis Kelamin Tahun 2019	41
7	Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019	42
8	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per Km ² Tahun 2019	43
9	Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Sex Ratio Tahun 2019	44
10	Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2019	45
11	Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2019	47
12	Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2019	49
13	Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2019	51
14	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2016 – 2019	53
15	Banyaknya Tenaga KesehatanTahun 2016 – 2019	55
16	Banyaknya Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Jenis Tindak Pindana Tahun 2019	56
17	Jumlah Laporan Kejadian Banjir Menurut Bulan Tahun 2019	57
18	Jumlah Laporan Kejadian Angin Puting Beliung Menurut Bulan Tahun 2019	58

BABI

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara secara bijaksana. Sumber daya tersebut sifatnya terbatas, sehingga penggunaannya harus cermat dan hati-hati. Ketidakcermatan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Dalam prosesnya, pembangunan berkelanjutan ini mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi dengan memadukan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan.

Dalam proses pembangunan pasti ada permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut selalu berubah bahkan cenderung semakin kompleks, seiring bertambahnya tuntutan pembangunan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut cenderung sukar terwujud jika sumber daya alam sebagai daya dukung pembangunan semakin berkurang dan cenderung terbatas.

Penggunaan sumber daya alam secara terus menerus dan melampaui daya dukung lingkungan dalam pelestariannya telah menyebabkan merosotnya kualitas lingkungan dan merusak keseimbangan ekologi lingkungan. Perlu dilakukan optimalisasi sumber daya alam oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dengan menerapkan pembangunan yang berkelanjutan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin sering terjadi. Dewasa ini kejadian kekeringan, banjir, tanah longsor dan isu pemanasan global, serta perubahan iklim sering menjadi berita utama, baik media cetak maupun elektronik. Kurangnya perhatian terhadap kelestarian lingkungan dalam pembangunan ekonomi tidak hanya telah memberikan kerusakan yang merugikan tetapi juga berdampak negatif untuk masa yang akan datang.

Pembangunan daerah yang cenderung mengejar kemajuan ekonomi tanpa

memperhatikan aspek lingkungan yang ada harus segera diperbaiki. Kemajuan ekonomi sebagai target pembangunan harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam yang tersedia. Pembangunan ekonomi yang tetap memperhatikan keseimbangan sumber daya alam akan menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi sudah lama dilakukan, antara lain dengan dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Dalam konferensi tersebut dicapai kesepakatan tentang hubungan antara masalah lingkungan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Sejak saat itulah konsep pembangunan yang ramah lingkungan mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan oleh berbagai negara di dunia. Konferensi Stockholm juga merupakan langkah awal dimulainya pertemuan tingkat global terkait lingkungan dan pembangunan.

Meskipun komitmen dan perhatian besar telah diberikan pada tingkat internasional, namun kondisi lingkungan hidup masih tetap memburuk. Penggunaan energi yang kurang efisien, perilaku membuang sampah sembarangan, dan pencemaran lingkungan merupakan hambatan bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Pertumbuhan sektor industri, kendaraan bermotor, konsumsi energi yang terus meningkat telah mengakibatkan bertambahnya kerusakan lingkungan (air, tanah, dan udara), seperti tercemarnya pemukiman, terjadinya pemanasan global, dan terjadinya perubahan iklim. Oleh karena itu, usaha untuk menjaga lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan menjadi semakin penting untuk dilakukan sehingga kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang dapat terpenuhi.

Millennium Development Goals (MDGs) berakhir pada tahun 2015. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs yaitu dikembangkannya suatu konsepsi dalam konteks agenda pembangunan pasca-2015 yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca-2015, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu kerusakan lingkungan, ketahanan pangan dan energi, tipisnya sumber daya alam, perubahan iklim, perlindungan sosial, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, sebanyak 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, secara aklamasi mengadopsi dokumen berjudul "Transforming Our World:

The 2030 Agenda for Sustainable Development" (Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan). Dokumen ini kemudian disahkan oleh Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan di KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB di New York pada 25-27 September 2015.

Dokumen tersebut terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan terbagi menjadi 169 target. *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan pembaharuan tujuan dan indikator target universal dari negara anggota PBB yang akan membingkai setiap agenda dan kebijakan politik negara selama 15 tahun ke depan. Pada dasarnya SDG's akan mengikuti dan memperluas pencapaian MDG's yang telah disetujui sejak tahun 2000 yang akan berakhir di akhir tahun 2015 untuk mengukur pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yaitu dengan mengevaluasi perkembangan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia, baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan), maupun di negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum).

Keberhasilan SDGs tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan dana pembangunan sehingga diharapkan mampu melakukan berbagai inovasi.

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang memberikan porsi seimbang pada kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Operasionalisasi konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan indikatorindikator untuk menilai efektifitasnya. Dalam banyak kasus di banyak negara, indikator pembangunan berkelanjutan terkait dengan strategi pembangunan yang partisipatif, integratif, lintas sektoral dan komprehensif. Indikator pembangunan berkelanjutan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pada perkembangannya, sekumpulan indikator pembangunan berkelanjutan, termasuk panduan dan metodologinya telah disusun oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan (*Commission on Sustainable Development*, CSD) sejak tahun 1995.

Penyusunan indikator-indikator pembangunan berkelanjutan sebagaimana

direkomendasikan oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan penting dilakukan. Untuk itu dibutuhkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan maupun monitoring yang lebih baik bagi pembangunan daerah terutama kabupaten dan kota.

Salah satu publikasi yang ikut menyediakan beberapa indikator bagi pembangunan yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah adalah publikasi Indikator Sosial, khususnya pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan Indikator Sosial ini selanjutnya diharapkan mampu memperkaya ketersediaan informasi di bidang sosial bagi penyusunan Indikator Pembangunan Berkelanjutan.

1.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Indikator Sosial ini adalah untuk menyajikan data dan informasi mengenai indikator-indikator sosial di Kabupaten Sidoarjo serta dapat berguna bagi para pengambil keputusan baik di tingkat daerah maupun pusat sebagai sumber informasi dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan berkelanjutan.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data dan informasi terkait dengan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang meliputi : 1) Kondisi Geografis dan Pemerintahan, 2) Penduduk dan Tenaga Kerja, 3) Kesehatan, 4) Pendidikan, 5) Pariwisata dan 6) Indikator Sosial lainnya.

Cakupan data dalam publikasi ini adalah pada tingkat kecamatan dan kabupaten. Sebagian data diasumsikan sebagai representasi kabupaten, seperti data dari titik stasiun pengamatan cuaca BMKG. Sedangkan tahun data yang disajikan bervariasi dari tahun 2016 sampai dengan 2020.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Dalam publikasi ini, indikator-indikator yang disajikan sebagian besar berasal dari kompilasi laporan tahunan instansi daerah yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Instansi tersebut antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Badan Penanggulagan Bencana Darah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, POLRES, dan beberapa instansi lainnya.

2.2. Penjelasan Teknis

- 1. Data Kependudukan, dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, dan Survei Kependudukan.
 - a Sensus Penduduk adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan terhadap seluruh penduduk di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sepuluh tahun sekali, pada tahun yang berakhiran angka 0. Di dalam Sensus Penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk tahun-tahun sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variabel yang lebih banyak.
 - b. Registrasi Penduduk adalah suatu kegiatan pencatatan rutin setiap kejadian yang terjadi pada seluruh penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Dengan registrasi penduduk yang baik dan benar berarti setiap saat secara langsung dapat segera diketahui jumlah penduduk yang terdapat dalam suatu wilayah. Angka Registrasi Penduduk biasanya diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun dan Registrasi Penduduk Akhir Tahun. Perbedaan mendasar antara data kependudukan hasil

- Sensus Penduduk dengan hasil Registrasi adalah bahwa Sensus Penduduk bersifat *de facto* sedangkan yang dihasilkan dari Registrasi bersifat *de jure*.
- c Survei Kependudukan adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode penarikan sampel tertentu sehingga dari hasil survei tersebut dapat diestimasi berbagai jenis data yang dibutuhkan oleh pemerintah.
- 2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili di suatu daerah kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
- Kepadatan Penduduk adalah jumlah penduduk di suatu daerah dibagi dengan luas daratan daerah tersebut, biasanya dinyatakan sebagai penduduk per km persegi.
- 5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
- 6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik sensus, biasanya tinggal bersama dan pengelolaan makanan berasal dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
- 7. Rasio Dokter per 1000 Penduduk adalah jumlah dokter yang tersedia untuk melayani 1000 penduduk.
- 8. Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk adalah jumlah puskesmas yang tersedia untuk melayani 100.000 penduduk.
- 9. Rasio Murid terhadap Guru adalah jumlah murid yang menjadi beban/tanggungan dari tiap 1 (satu) orang guru.
- 10. Rasio Murid terhadap Sekolah adalah jumlah murid yang ada di setiap 1 (satu) sekolah.
- 11. Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat

- menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lain dengan pembayaran. Secara garis besar, usaha akomodasi dibedakan menjadi dua golongan, yaitu hotel bintang dan usaha akomodasi lainnya.
- 12. Hotel Bintang adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus,setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata antara lain keadaan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan, pelayanan yang diberikan, serta sarana rekreasi atau olah raga yang disediakan seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik. Ciri khusus hotel bintang adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut.Hotel bintang dirinci menjadi Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4 dan Bintang 5.
- 13. Usaha Akomodasi Lainnya adalah semua usaha akomodasi yang tidak termasuk hotel bintang yang terdiri atas hotel melati, penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata(*home stay*), perkemahan dan jasa akomodasi lainnya seperti motel, losmen, penginapan dan sejenisnya.
- 14. Hotel Melati adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan.
- 15. Penginapan Remaja (*Youth Hostel*) adalah usaha jasa penginapan bagi remaja yang melakukan kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi dan memperluas pengetahuan/pengalaman.
- 16. Pondok Wisata (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

BAB III

KEADAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN

3.1. Wilayah

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota "Delta". Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan. Berdasarkan kesepakatan antara Badan Pertanahan Nasioanl (BPN), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah sebesar 714,243 Km² dengan tinggi rata dari permukaan laut antara 2-20 meter dimana 40,81 persennya terletak di ketinggian 3- 10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat.

Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, di sebelah timur terdapat Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif pada perkembangan kegiatan ekonomi di daerah ini. Konsentrasi sentra-sentra ekonomi yang sudah relatif terlalu padat di kota Surabaya terus meluas dan menyebar menuju daerah sekitar kota Surabaya, termasuk Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut semakin mempercepat perkembangan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Perkembangan sektor properti dan pengembangan lokasi industri serta sentra perdagangan tentunya tidak terlepas dari posisi geografis Kabupaten Sidoarjo tersebut, selain tentunya semakin besarnya potensi pasar yang ada di Sidoarjo.

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota lainnya. Unit pemerintahan yang dikoordinir oleh pemerintah kabupaten secara langsung adalah kecamatan-kecamatan. Masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa desa/ kelurahan.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 wilayah kecamatan terbagi menjadi 322 desa dan 31 kelurahan. Kecamatan Jabon dan Sedati dengan luas masing-masing 81,00 km² dan 79,43 km² merupakan kecamatan terluas di Sidoarjo, akan tetapi sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tambak. Sedangkan 16 kecamatan lainnya memiliki luas rata-rata 34,61km².

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur di lokasi pengeboran Lapindo Brantas di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Semburan lumpur yang dikenal dengan Semburan Lumpur Lapindo ini menenggelamkan seluruh wilayah di 5 desa dan sebagian wilayah di 11 desa yang tersebar di 3 kecamatan, yakni Porong, Jabon, dan Tanggulangin. Dalam menampung semburan lumpur, telah dibuatkan kolam penampungan, pembangunan dan pengawasan kolam penampungan semburan lumpur yang dikerjakan oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Volume material semburan lumpur pada awal kejadian di 2006 hingga 2009 rata-rata antara 60-100 ribu meter kubik per hari. Kemudian terus mengalami penurunan hingga sekarang ini rata-rata sekitar 30-60 ribu meterkubik.

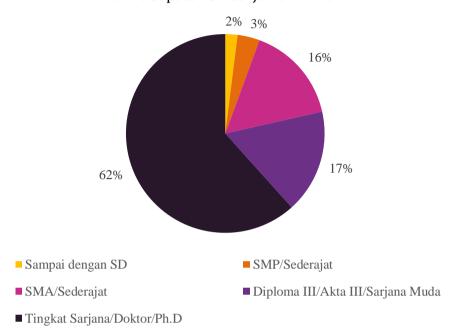
Luas kolam penampungan semburan lumpur Lapindo sekitar 640 hektar (6,4 km²) atau sekitar 0.89 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Informasi dari BPLS, kondisi kolam penampungan utama saat ini masih mencukupi dan tidak perlu ditinggikan, karena selama ini semburan lumpur yang dialirkan ke Kali Porong sekitar 40 juta meterkubik per tahun. Saat ini, kolam penampungan Semburan Lumpur Lapindo mulai beralih menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata.

3.2. Pemerintahan

Penyelenggaraan administrasi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo telah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan pendidikan, pegawai negeri yang bekerja di lingkup pemerintah daerah Sidoarjo sebagian besar telah mengeyam pendidikan setara S1 ke atas pada tahun 2019, yaitu 62% dari jumlah pegawai negeri sipil di Kabupaten Sidoarjo (Gambar 3.1). Pegawai negeri yang berpendidikan sampai dengan SD sebanyak 225 pegawai, SMP/sederajat sebanyak 407 pegawai, SMA/sederajat sebanyak 1.792 pegawai, Diploma III/Akta III/Sarjana Muda sebanyak 1.907 pegawai, dan tingkat sarjana ke atas sebanyak 6.963 pegawai.

Gambar 3.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

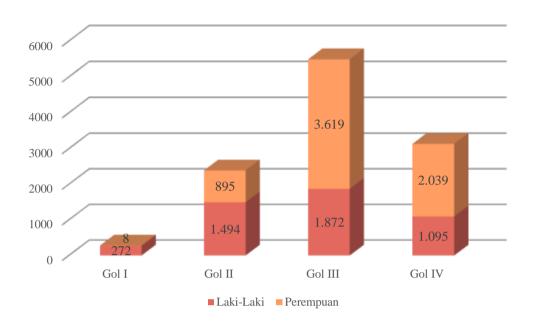


Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan golongan, terlihat jumlah pegawai golongan III dan IV mencapai sekitar 76,37 persen dari total pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa masalah kesetaraan gender tidak tampak pada perekrutan pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan relatif lebih banyak dibanding laki-laki pada level golongan III dan IV (Gambar 3.2). Hal ini berarti pegawai perempuan dengan jenjang kepangkatan tinggi cenderung mendominasi struktur pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 3.2

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019



Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2019, anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo berjumlah 50 orang yang berasal dari 10 partai politik. Keterwakilan perempuan pada keanggotaan DPRD di Kabupaten Sidoarjo masih relatif kecil yaitu hanya berjumlah 8 orang dari total 50 orang anggota (16 persen). Pada periode ini, dari total 50 anggota DPRD, anggota DPRD yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 16 orang dengan anggota DPRD perempuan sebanyak 3 orang dan anggota DPRD laki-laki sebanyak 13 orang, anggota DPRD yang berpendidikan Diploma I,II/Akta I,II hanya satu anggota perempuan, dan sebanyak 33 orang berpendidikan setara S1 ke atas dengan jumlah anggota DPRD perempuan sebanyak 4 orang dan anggota DPRD laki-laki sebanyak 29 orang.

BAB IV

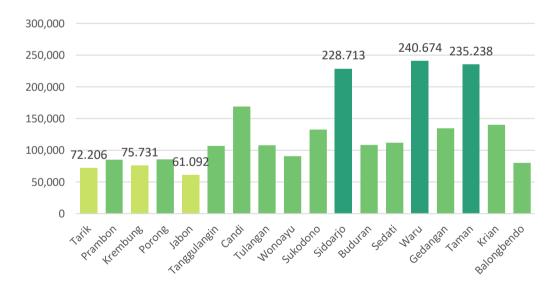
PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

4.1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data registerasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 sebanyak 2.266.533 jiwa yang terdiri dari 1.142.655 penduduk laki-laki dan 1.123.878 penduduk perempuan.

Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Waru, Taman dan Sidoarjo masing-masing sebanyak 240.674 jiwa, 235.238 jiwa dan 228.713 jiwa atau sudah mencapai 31,09 persen dari total penduduk di Kabupaten Sidoarjo (lihat Gambar 4.1). Angka *sex ratio* penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 101,67. *Sex ratio* adalah banyaknya penduduk laki-laki dalam 100 orang perempuan.

Gambar 4.1 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

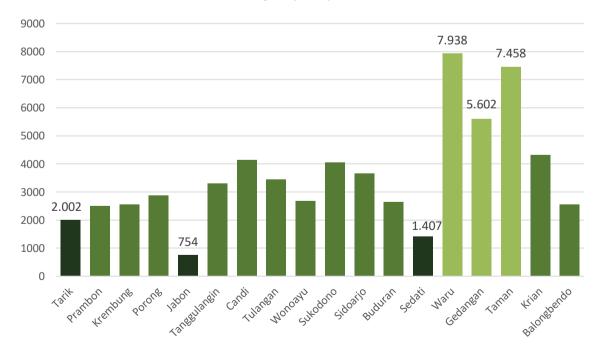


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Dari 18 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, wilayah Kecamatan Jabon mempunyai luas paling besar yaitu 81,00 Km² dengan jumlah penduduk hanya sebesar 61.092 jiwa, sehingga memiliki kepadatan penduduk sebesar 754,22 jiwa/Km². Kecamatan terluas kedua adalah Sedati dengan luas wilayah 79,43 Km² dan jumlah penduduk 111.788 jiwa sehingga kepadatannya adalah 1.407,38 jiwa/Km². Kecamatan Sidoarjo mempunyai luas wilayah terbesar ketiga sebesar 62.56 Km², mempunyai penduduk sebesar 228.713 jiwa sehingga kepadatan penduduknya sebesar 3.655,9 jiwa/Km². Wilayah kecamatan Jabon dan Sedati merupakan wilayah pesisir dengan dominasi wilayah tambak dan potensi perikanan.

Kepadatan penduduk yang tertinggi ada di Kecamatan Waru, Kecamatan Taman dan Kecamatan Gedangan masing-masing sebesar 7.937,8 jiwa/ Km², 7.458,4 jiwa/Km² dan sebesar 5.602,12 jiwa/Km². Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Sidoarjo relatif belum merata. (Gambar 4.2)

Gambar 4.2. Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2019 (jiwa/km²)



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

4.2. Tenaga Kerja

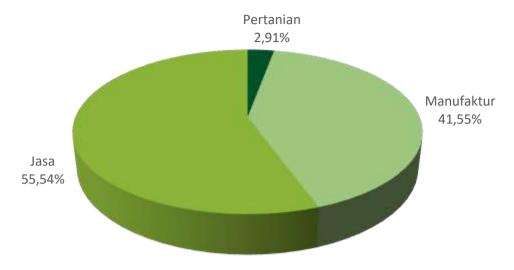
Pengangguran yang tinggi, penyediaan lapangan kerja baru, dan produktivitas tenaga kerja yang rendah adalah permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat penanganan yang sangat serius dari pemerintah. Permasalahan ketenagakerjaan tersebut jika tidak segera diatasi akan dapat menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa indikator mengenai ketenagakerjaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran atau barometer keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi maupun pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran. Namun dalam kenyataannya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan karena peningkatan jumlah tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan penyediaan lapangan kerja baru dan penggunaan teknologi yang relatif kurang padat karya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipacu oleh pertumbuhan konsumsi dan bukan karena penanaman modal baru (investasi) dan perluasan usaha.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan peningkatan produktivitas. Tetapi hal itu juga kadang kala sulit tercapai karena pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan pertumbuhan tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan output per tenaga kerja yang memadai. Pemilihan teknologi yang padat karya harus lebih diutamakan untuk lebih dapat menyerap pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi.

Penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebesar 95,28 persen pada tahun 2019 dengan sektor lapangan pekerjaan utama paling banyak adalah sektor jasa, yaitu sebesar 55,54 persen (Gambar 4.3). Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019 adalah sebesar 66,82 persen dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,72 persen.

Gambar 4.3
Distribusi Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

Data pencari kerja yang bersumber dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2019 yaitu sebesar 13.893 orang. Tingkat pendidikan pencari kerja masih didominasi pendidikan setara SMA sejumlah 10.549 orang (76 persen). Relatif rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pencari kerja akan berkaitan juga dengan rendahnya daya saing pencari kerja tersebut. Dampak selanjutnya, penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha hanya akan mampu mengisi pada struktur/level yang juga rendah (tenaga kasar). Di sisi lain, dimungkinkan juga bahwa kebutuhan tenaga kerja pada sektor usaha di Kabupaten Sidoarjo akan diisi oleh tenaga kerja dari daerah lain yang mempunyai posisi tawar yang lebih baik (pendidikan lebih tinggi).

Permasalahan ketenagakerjaan harus mendapatkan perhatian lebih serius dikarenakan besarnya dampak yang timbul akibat kurangnya penyerapan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran (angkatan kerja yang tidak bekerja) yang tinggi akan berkaitan langsung terhadap meningkatnya permasalahan sosial yang lain, di antaranya masalah kriminalitas yang meningkat dan permasalahan kemiskinan yang akan cenderung meningkat pula. Salah satu cara dalam menangani permasalahan ketenagakerjaan adalah dengan menggencarkan program-program pemerintah dalam penyediaan pendidikan, seperti mengadakan program-program pelatihan untuk peningkatan keterampilan dan program kewirausahaan bagi para pencari kerja.

Monitoring terhadap jumlah pencari kerja harus terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bekerja. Dalam hal ini, kewajiban pencari kerja untuk mendaftar di Dinas Tenaga Kerja sebagai salah satu persyaratan administrasi pada proses perekrutan pegawai di dunia usaha cukup memberikan ruang bagi pemerintah untuk memonitor kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo.

BABV

KESEHATAN

Program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup penduduk serta mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Penduduk yang sehat merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan. Hal ini berarti penduduk yang sehat memiliki potensi atau kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tubuh yang sehat secara fisik memungkinkan seseorang untuk melakukan segala kegiatan sehingga mencapai hasil yang optimal dan mampu menjadi manusia berkualitas. Derajat atau tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku individu, keturunan, pelayanan kesehatan, dan lingkungan.

Peningkatan kualitas kesehatan penduduk juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi penduduk. Dengan asupan makanan yang sehat bernutrisi maka tubuh akan menerima dampak positifnya. Tubuh harus menerima asupan makanan yang sesuai dengan takaran serta nilai-nilai kesehatan yang ada. Gizi yang cukup mampu mengatasi berbagai penyakit dan mencegah terjadinya masalah kesehatan.

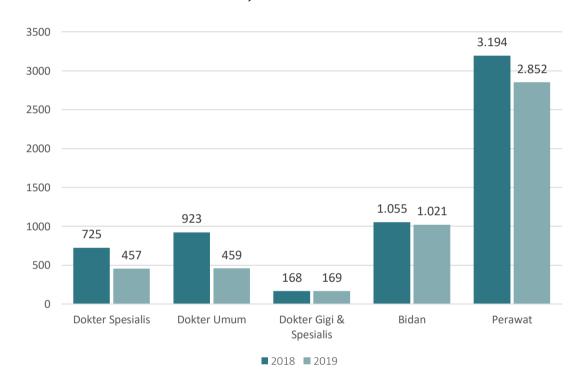
Tujuan utama pembangunan bidang kesehatan adalah mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui pembangunan bidang kesehatan diharapkan dapat terwujud derajat kesehatan penduduk yang setinggi-tingginya sehingga dapat berimplikasi pada peningkatan angka harapan hidup. Dalam mewujudkan derajat kesehatan penduduk setinggi-tingginya tentu saja tidak lepas dari peran pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan misalnya melalui penyediaan berbagai fasilitas kesehatan beserta tenaga medis berkualitas.

Penyediaan prasarana kesehatan yang memadai sangatlah penting. Prasarana kesehatan yang memadai juga harus didukung dengan terpenuhinya gizi yang dikonsumsi penduduk sesuai dengan batas minimal kecukupan gizi. Tercukupinya gizi sejak usia dini dapat memperkecil peluang timbulnya stunting, sehingga harapannya lahirlah generasi sehat yang merupakan salah satu pendukung tercapainya keberhasilan pembangunan kesehatan.

5.1. Tenaga Kesehatan

Secara umum, jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 dapat dilihat pada Gambar 5.1. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, maka terdapat penurunan jumlah tenaga kesehatan yang cukup signifikan.

Gambar 5.1 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2019



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2019, di Kabupaten Sidoarjo terdapat 1.085 orang dokter yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Dari jumlah tersebut, dokter umum sebanyak 459 orang, dokter gigi dan spesialis sebanyak 169 orang, dan dokter spesialis sebanyak 457 orang (Gambar 5.1). Jumlah dokter secara keseluruhan pada tahun 2018 jauh lebih sedikit dibanding tahun 2018 yang sejumlah 1.816 dokter.

Rasio tenaga kesehatan terhadap 1.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo adalah 0,2 per 1.000 penduduk untuk dokter umum, 0,06 per 1.000 penduduk untuk dokter gigi, 0,02 per 1.000 penduduk untuk dokter gigi spesialis, dan 0,2 per 1.000

penduduk untuk dokter spesialis. Hal ini berarti jumlah tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo masih jauh dari ideal.

Masih relatif kecilnya rasio dokter terhadap penduduk menggambarkan bahwa beban seorang dokter dalam melayani kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo cukup berat dan kondisi itu dapat mengakibatkan tidak optimalnya kinerja seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, jumlah dokter di Kabupaten Sidoarjo harus segera ditambah. Penyebaran dokter spesialis, umum dan dokter gigi menurut kecamatan juga harus proporsional sesuai dengan banyaknya penduduk di masing-masing kecamatan.

Tabel 5.1 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Tahun 2018-2019

		2018		2019			
Tenaga Kesehatan	Jumlah	Rasio Per 1000 Penduduk	Jumlah Penduduk Yang Harus Dilayani Per 1 Tenaga Kesehatan	Jumlah	Rasio Per 1000 Penduduk	Jumlah Penduduk Yang Harus Dilayani Per 1 Tenaga Kesehatan	
Dokter Spesialis	725	0,32	3.087	457	0,2	4.960	
Dokter Umum	923	0,41	2.425	459	0,2	4.934	
Dokter Gigi & Spesialis	168	0,08	13.322	169	0,08	13.411	
Bidan	1.055	0,47	2.121	1.021	0,45	2.220	
Perawat	3.194	1,43	701	2.852	1,27	795	

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.1 menunjukkan rasio dan beban tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Secara umum, ada penurunan kualitas penyediaan tenaga kesehatan. Secara absolut beban yang harus ditanggung untuk tiap tenaga kesehatan relatif masih cukup berat.

5.2. Sarana Pelayanan Kesehatan

Hingga tahun 2019, jumlah rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah 20 rumah sakit dan jumlah rumah sakit khusus di Kabupaten Sidoarjo adalah 6 rumah sakit. Sejak tahun 2018, tidak terdapat penambahan jumlah rumah sakit umum dan rumah sakit khusus di tahun 2019. Kemudian, hingga tahun 2019, jumlah puskesmas rawat inap, non rawat inap, puskesmas keliling, serta puskesmas pembantu masing-masing berjumlah 15, 11, 26, dan 56 puskesmas (Gambar 5.2).

60 56 56 56 50 40 36 36 30 26 19 20 20 20 15 15 15 11 11 11 10 O Rumah Sakit Rumah Sakit Puskesmas Puskesmas Puskesmas Puskesmas Non

■2017 **■**2018 **■**2019

Rawat Inan

Rawat Inan

Keliling

Pembantu

Gambar 5.2 Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017-2019

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Khusus

Umum

Selain melalui rumah sakit dan puskesmas, pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan di klinik bersalin, klinik pratama, dan klinik utama dengan jumlah masing-masing yaitu 30, 175, dan 10 klinik serta beberapa sarana kesehatan lainnya (Lampiran Tabel 14). Jumlah apotek dan toko obat yang terdata di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 yaitu masing-masing sejumlah 418 dan 30 buah, hal ini berarti terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018 yang sejumlah masing-masing 374 dan 27 buah.

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat relatif merata tersebar di tiap kecamatan. Selain puskesmas juga terdapat puskesmas pembantu dan puskesmas keliling yang diharapkan akan mampu memberikan pelayan sampai wilayah yang lebih luas.

Terkait dengan jumlah Puskesmas yang relatif masih kurang memadai maka salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo yaitu melalui peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Hal ini selain akan meningkatkan kualitas prasarana kesehatan di kecamatan, peningkatan status puskesmas ini juga akan meningkatkan jumlah dokter di daerah.

BAB VI

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan investasi produktif bagi suatu negara dan masyarakatnya. Dengan pendidikan yang cukup, masyarakat diharapkan akan mempunyai akses yang lebih besar pada informasi serta lebih mampu menerapkan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi dan selanjutnya diharapkan akan meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat.

Untuk menuju kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pembangunan, pemerintah mencanangkan program wajib belajar serta menyediakan sarana sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Kesuksesan program wajib belajar baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tergantung dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah mengakses fasilitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut akan lebih baik dan berkualitas.

Faktor lainnya yang cukup penting bagi masalah pendidikan adalah tersedianya guru dengan rasio terhadap peserta didik yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya. Dengan rasio antara jumlah guru terhadap jumlah murid yang ideal, proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, jumlah guru, jumlah murid, rasio murid terhadap guru, dan lainlain.

Untuk memperluas kesempatan bersekolah bagi masyarakat, pemerintah senantiasa berusaha menambah daya tampung dari fasilitas belajar mengajar terutama sekolah-sekolah formal. Penambahan daya tampung sekolah dilakukan melalui penambahan sekolah, penambahan ruang belajar mengajar maupun juga pada

penambahan tenaga pengajar yang ada.

Hingga Tahun Ajaran 2019/2020, jumlah sekolah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional antara lain adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 748, SD sebanyak 579, SMP sebanyak 178 buah, SMA sebanyak 70 dan SMK sebanyak 84.

Tabel 6.1 Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SD, SMP SMA dan SMK Tahun 2018-2019

	2018				2019			
Jenjang Sekolah	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid- Guru	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid- Guru
TK	784	4.542	44.260	9,7	748	1.827	30.172	16,5
SD	566	7.704	157.511	20,4	579	8.206	157.700	19,2
SMP	171	3.890	76.341	19,6	178	4.033	77.406	19,2
SMA	69	866	30.631	35,4	70	1.608	33.994	21,1
SMK	83	919	41.934	45,6	84	1.776	42.356	23,8

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Rasio murid terhadap guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam membimbing murid dalam proses belajar mengajar. Rasio yang terlalu tinggi atau jauh di atas angka idealnya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak optimal. Jumlah rombongan belajar yang relatif cukup untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan mampu diserap secara optimal oleh peserta didik. Rasio ideal antara murid dan guru dapat dicapai melalui peningkatan dan mempertahankan jumlah guru.

Upaya untuk mencapai rasio murid-guru yang ideal di Kabupaten Sidoarjo harus terus dilakukan. Jumlah guru TK tahun 2019 mencapai 1.827 orang, guru SD sebanyak 8.206 orang, guru SMP sebanyak 4.033 orang, guru SMA dan SMK masing-masing sebanyak 1.608 orang dan 1.776 orang. Secara ideal, pertambahan jumlah guru di masing-masing jenjang pendidikan akan mengurangi atau minimal mempertahankan rasio murid-guru mengingat masih tingginya pertambahan murid setiap tahun.

6.1. Rasio Murid Terhadap Guru

Rasio murid terhadap guru pada Tahun Ajaran 2019/2020 dibandingkan dengan Tahun Ajaran 2018/2019 mengalami penurunan pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK. Hal ini berarti beban guru dalam mendidik anak murid di setiap jenjang pendidikan tersebut menjadi lebih ringan (lihat Gambar 6.1). Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan jumlah murid pada jenjang tersebut seiring dengan pertambahan jumlah guru baru secara signifikan. Di sisi lain, angka rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan TK mengalami peningkatan. Terdapat pengurangan jumlah guru dan jumlah murid yang relatif cukup signifikan di tahun 2019 akibat adanya pengurangan jumlah sekolah pada jenjang pendidikan TK di Kabupaten Sidoarjo (lihat Tabel 6.1).

ΤK SD SMK SMP SMA **2019**

Gambar 6.1
Rasio Murid-Guru TK, SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2019

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

BAB VII

HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA

Posisi Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur juga secara tidak langsung akan berpengaruh pada sektor usaha jasa akomodasi dan penunjangnya. Lokasi bandara udara dan terminal sebagai salah satu akses masuk ke Kota Surabaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo memberikan prospek yang lebih baik pada sektor akomodasi. Hal ini terlihat dari terkonsentrasinya usaha akomodasi pada kecamatan dimana bandara dan terminal berada dan kecamatan sekitarnya.

Informasi mengenai jumlah usaha akomodasi serta transportasi sebagai indikator perencanaan program pembangunan daerah menjadi cukup penting. Perencanaan tata ruang bagi lebih berkembangnya sektor akomodasi sebagai pendukung pariwisata maupun sektor usaha lainnya akan lebih tepat guna dan pada gilirannya akan mampu mengangkat tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat.

Bandara udara Juanda merupakan bandara udara internasional yang melayani baik penerbangan domestik maupun internasional. Data penumpang dan barang yang datang dan berangkat di bandara udara Juanda menjadi informasi yang sangat penting bagi perencanaan pembangunan di berbagai sektor utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Penyiapan sarana dan prasarana transportasi yang lancar, mudah dan cepat dari dan menuju bandara diharapkan akan semakin mempercepat perkembangan usaha dan perekonomian yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Terus meningkatnya jumlah hotel sebagai sarana pendukung terhadap keberadaan bandara juga diharapkan akan berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar bandara diantaranya melalui meningkatnya ketersediaan lapangan kerja pada sektor akomodasi ini.

Perkembangan arus lalu lintas di bandara internasional Juanda baik barang maupun penumpang secara umum pada tahun 2019 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tabel 7.1). Peningkatan volume barang yang diangkut dari dan menuju bandara tentunya berkaitan dengan sektor angkutan

darat yang harus mengantarkan hingga tujuan akhir. Tingginya volume penumpang yang menggunakan jasa penerbangan, baik langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan penggunaan jasa di sektor lainnya diantaranya sektor transportasi maupun akomodasi.

Tabel 7.1 Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda Tahun 2018-2019

Kegiatan	Tujuan	Status	2018	2019
Jumlah Kargo (kg)	Internasional	Datang	9.989.473	12.383.934
		Berangkat	10.302.711	14.222.051
	Domestik	Datang	39.224.616	22.700.907
		Berangkat	56.807.308	39.130.646
Jumlah Bagasi (kg)	Internasional	Datang	18.942.721	21.063.487
		Berangkat	11.717.529	12.514.145
	Domestik	Datang	61.346.411	33.039.927
		Berangkat	66.161.916	34.215.359
Jumlah Penumpang	Internasional	Datang	1.130.362	1.226.771
		Berangkat	2.237.544	1.180.657
	Domestik	Datang	9.388.850	7.111.049
		Berangkat	8.167.118	6.288.591
Jumlah Pesawat	Internasional	Datang	7.459	7.629
		Berangkat	7.466	7.637
	Domestik	Datang	70.744	57.300
		Berangkat	70.749	57.297

Sumber: PT. Angkasapura I Kabupaten Sidoarjo

Sektor-sektor penunjang terhadap keberadaan bandara internasional Juanda utamanya pada sektor jasa akomodasi juga mengalami perkembangan seiring dengan

masih besarnya kebutuhan tempat transit dengan akses yang cepat dari dan menuju bandara. Hal ini terlihat dari masih bertambahnya jumlah hotel maupun penginapan di wilayah kecamatan sekitar bandara tiap tahun (Tabel 7.2). Lokasi jasa akomodasi di Kabupaten Sidoarjo terkonsentrasi di 4 kecamatan yaitu kecamatan Waru, Sedati dan Gedangan yang merupakan wilayah sekitar Bandara dan kecamatan Sidoarjo yang merupakan kecamatan kota.

Tabel 7.2 Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu Tahun 2018-2019

Ionio Facilitae	IZ]: C:]:	Acal	Tahun		
Jenis Fasilitas	Klasifikasi	Asal	2018	2019	
Hetel	Berbintang		12	15	
Hotel	Melati		97	104	
Lumlah Wannan	Berbintang		1.367	1.567	
Jumlah Kamar	Melati		1.876	1.945	
	Bintang	Domestik	197.950*	262.883***	
Lundah Tanua		Asing	10.630*	13.524***	
Jumlah Tamu	Non Bintang	Domestik	65.910**	153.367***	
		Asing	192**	335***	

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Terjadi penambahan jumlah hotel yang cukup signifikan di tahun 2019 yang tentunya diikuti dengan bertambahnya jumlah kamar yang mampu disediakan. Peningkatan fasilitas layanan jasa akomodasi ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tamu yang menggunakan jasa akomodasi baik tamu domestik maupun asing untuk hotel bintang dan hotel non bintang.

^{*)} Data estimasi untuk 9 hotel bintang

^{**)} Data estimasi dengan sampel 23 hotel

^{***)} Data estimasi dengan sampel 65 penginapan/hotel

BAB VIII

KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BENCANA

Banyaknya pelanggaran peraturan maupun kriminalitas tidak lepas dari tingkat kemapanan sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada tingkat kriminalitas di suatu wilayah.

Pemecahan solusi permasalahahan pengangguran harus dilakukan secara komprehensif. Penyediaan akses pada layanan pendidikan yang mudah dan murah menjadi salah satu program yang harus terus ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang memadai akan dapat mengurangi pengangguran yang ada dan pada akhirnya akan menaikkan perekonomian masyarakat. Dengan strata tingkat sosial ekonomi yang relatif meningkat diharapkan akan menurunkan tingkat kriminalitas yang ada.

Data dari Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa jumlah tindak kejahatan yang dilaporkan sampai dengan Desember 2019 mencapai 943 kasus dengan 858 kasus telah diselesaikan atau dapat dikatakan menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebanyak 1.053 kasus dilaporkan dengan 982 kasus telah diselesaikan.

Penyalahgunaan obat terlarang dan narkotika masih merupakan jenis kejahatan yang paling banyak terjadi di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 455 kasus dan seluruhnya telah diselesaikan oleh POLRES Kabupaten Sidoarjo. Tindak kejahatan terbanyak berikutnya adalah pencurian dengan pemberatan dan penganiayaan ringan yaitu masing- masing sejumlah 166 kasus dan 132 kasus (Gambar 8.1).

Gambar 8.1. Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

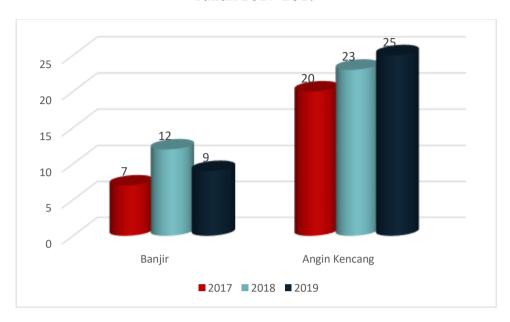


Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Kerawanan bencana merupakan persoalan yang harus terus dimonitor keberadaannya. Selain bencana alam yang di luar batas kemampuan manusia untuk menolak seperti gunung meletus gempa bumi dan sebagainya, ada juga bentuk bencana yang berasal dari kegiatan manusia yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat pada terjadinya kejadian seperti banjir, kebakaran dan sebagainya.

Identifikasi terhadap adanya potensi terjadinya bencana secara dini maupun peningkatan kemampuan untuk menangani kondisi pasca bencana harus diperhatikan. Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) tercatat telah terjadi 9 kasus banjir yang dilaporkan sepanjang tahun 2019. Jumlah kejadian banjir terbanyak berada di kecamatan Porong sebanyak 3 kejadian diikuti oleh Kecamatan Sedati, Buduran, Waru, Gedangan, dan Taman sebanyak masing-masing 2, 1, 1, 1, dan 1 kejadian.

Gambar 8.2 Jumlah Kejadian Bencana Tahun 2017-2019



Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo

Edukasi mengenai penyebab bencana pada seluruh kelompok masyarakat termasuk pada tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadinya bencana serta penanganan pasca- bencana perlu terus disosialisasikan. Keterbatasan personil yang menangani bencana harus dicukupi dengan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk mengurangi terjadinya potensi bencana maupun dampak yang ditimbulkan saat terjadi bencana.

BABIX

PENUTUP

Salah satu tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan secara internasional maupun nasional telah ditetapkan secara bersama-sama sebagai target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) dan dilanjutkan dengan target yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Berbagai indikator sebagai target pencapaian pembangunan berusaha untuk disusun dan disediakan sebagai penilaian keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Beberapa indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019. Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi dan pusat perekonomian menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah alternatif untuk hunian bagi para komuter selain juga digunakan sebagai wilayah pengembangan usaha.

Indikator bidang kesehatan yang dipresentasikan melalui tenaga kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan perlu mendapat perhatian lebih, mengingat jumlahnya yang tidak bertambah jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian pendidikan di Kabupaten Sidoarjo sudah semakin baik, dapat dilihat dari indikator rasio murid terhadap guru yang sudah menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Masih tingginya tindak kejahatan perlu mendapatkan solusi yang tepat meskipun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sudah mengalami penurunan. Program untuk menambah tingkat keamanan melalui sistem keamanan lingkungan dan lain sebagainya diharapkan akan bisa membantu aparat keamanan, mengingat personil keamanan yang relatif cukup terbatas. Sistem keamanan mandiri dari masyarakat akan menjadi peringatan dini bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan bagi peningkatan keamanan masyarakat. Kerawanan bencana masih merupakan permasalahan yang perlu penanganan serius mengingat kejadian bencana banjir masih terjadi meskipun telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LAMPIRAN

Tabel 1 Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo

Bujur Timur	Lintang Selatan
(1)	(2)
112,5°	7,3°
s/d	s/d
112,9°	7,5°

Batas Wilayah:

Batas Sebelah	Berbatasan Dengan
(1)	(2)
Utara	Kota Surabaya Dan Kabupaten Gresik
Selatan	Kabupaten Pasuruan
Timur	Selat Madura
Barat	Kabupaten Mojokerto

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Dari Permukaan Laut	Keterangan
(1)	(2)
0 - 3 meter	Merupakan daerah pantai dan pertambakan, berada disebelah Timur , meliputi 29,99 %
3 - 10 meter	Meliputi daerah bagian Tengah yang berair tawar, mencapai 40,81 %
10 - 25 meter	Terletak di daerah bagian Barat , Meliputi 29,20 %

Dengan Suhu Antara:

Terendah	Tertinggi		
(1)	(2)		
20°C	35°C		
(Derajat)	(Derajat)		

Sumber: Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2
Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan

Kecamatan	Tinggi Rata Dari Permukaan Laut	Luas Wilayah
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	4	62,56
02. Buduran	4	41,03
03. Candi	4	40,67
04. Porong	4	29,82
05. Krembung	5	29,55
06. Tulangan	7	31,21
07. Tanggulangin	4	32,29
08. Jabon	2	81,00
09. Krian	12	32,50
10. Balongbendo	20	31,40
11. Wonoayu	4	33,92
12. Tarik	16	36,06
13. Prambon	10	34,23
14. Taman	9	31,54
15. Waru	5	30,32
16. Gedangan	4	24,06
17. Sedati	4	79,43
18. Sukodono	7	32,68
Jumlah		714,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3
Desa dan Kelurahan per Kecamatan
Tahun 2019

	Jumlah			
Kecamatan	Desa	Kelurahan		
(1)	(2)	(3)		
01. Sidoarjo	10	14		
02. Buduran	15	-		
03. Candi	24	<u>-</u>		
04. Porong	13	6		
05. Krembung	19	-		
06. Tulangan	22	-		
07. Tanggulangin	19	-		
08. Jabon	15	-		
09. Krian	19	3		
10. Balongbendo	20	-		
11. Wonoayu	23	-		
12. Tarik	20	-		
13. Prambon	20	-		
14. Taman	16	8		
15. Waru	17	-		
16. Gedangan	15	-		
17. Sedati	16	-		
18. Sukodono	19	-		
Jumlah	322	31		

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4 JumlahPegawaiNegeriSipilMenurutKepangkatandanJenisKelamin Tahun 2019

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I) 1. I/a	1	-	1
2. I/b	6	1	7
3. I/c	135	5	140
4. I/d	130	2	132
Jumlah 2019 (I)	272	8	280
II) 1. II/a	246	13	259
2. II/b	212	76	288
3. II/c	579	417	996
4. II/d	457	389	846
Jumlah 2019 (II)	1.494	895	2.389
			_
III) 1. III/a	399	944	1.343
2. III/b	626	1.170	1.796
3. III/c	375	785	1.160
4. III/d	472	720	1.192
Jumlah 2019 (III)	1.872	3.619	5.491
IV) 1. IV/a	563	1.004	1.567
2. IV/b	459	941	1.400
3. IV/c	67	87	154
4. IV/d	4	5	9
5. IV/e	2	2	4
Jumlah 2019 (IV)	1.095	2.039	3.134
Jumlah I+II+III+IV	4.733	6.561	11.294

Sumber: Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5 JumlahPegawaiNegeriSipilMenurutPendidikandanJenisKelamin Tahun 2019

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Sekolah Dasar (SD)	219	6	225	
2. SMP/Sederajat	388	19	407	
3. SMA/Sederajat	1.191	601	1.792	
4. Diploma I,II/Akta I,II	-	-	-	
5. Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	449	1.458	1.907	
6. Tingkat Sarjana/Master Doktor/Ph.D	2.486	4.477	6.963	
Jumlah	4.733	6.561	11.294	

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 6 JumlahAnggota DPRD Menurut Asal Partai dan Jenis Kelamin Tahun 2019

Asal Partai Politik /	Jenis Kelamin Sex		Jumlah
Political Party	Laki- laki <i>Male</i>	Perempuan Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	14	2	16
2. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)	8	1	9
3. Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	5	2	7
4. Partai Amanat Nasional (PAN)	5	-	5
5. Partai Golongan Karya ((GOLKAR)	4	-	4
6. Partai Demokrat	2	-	2
7. Partai Keadilan Sosial (PKS)	3	1	4
8. Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	-	1	1
9. Partai Bulan Bintang (PBB)	-	-	-
10. Partai Nasional Demokrat (NasDem)	1	1	2
Jumlah/ Total	42	8	50

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Sidoarjo

Source : Second Stage Parliament Secretariat of Sidoarjo Regency

Tabel 7 Jumlah Anggota DPRD Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

	Pendidikan Terakhir		Jenis Kelamin <i>Sex</i>	
			Perempuan Female	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	< SMA/Sederajat	-	-	-
2.	SMA/Sederajat	13	3	16
3.	Diploma I,II/Akta I,II	-	1	1
4.	Sarjana/Doktor/Ph.D	29	4	33
	Jumlah/ Total	42	8	50

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Sidoarjo

 $Source: Second\ Stage\ Parliament\ Secretariat\ of\ Sidoarjo\ Regency$

Tabel 8
Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk (Km²) Tahun 2019

Kecamatan <i>District</i>	Luas Wilayah <i>Areas</i>	Kepadatan Penduduk Population Density
(1)	(Km-Sq)	(2)
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	62,56	3.655,9
02. Buduran	41,03	2.643,36
03. Candi	40,67	4.149,96
04. Porong	29,82	2.873,91
05. Krembung	29,55	2.562,81
06. Tulangan	31,21	3.450,27
07. Tanggulangin	32,29	3.303,96
08. Jabon	81,00	754,22
09. Krian	32,50	4.313,32
10. Balongbendo	31,40	2.554,84
11. Wonoayu	33,92	2.676,71
12. Tarik	36,06	2.002,38
13. Prambon	34,23	2.487,79
14. Taman	31,54	7.458,4
15. Waru	30,32	7.937,8
16. Gedangan	24,06	5.602,12
17. Sedati	79,43	1.407,38
18. Sukodono	32,68	4058,87
Inmish 2010	714 24	2 472 22
Jumlah 2019	714,24	3.173,22
Jumlah 2018	714,27	3.133,37
Jumlah 2017	1.365,98	1.616,13
Jumlah 2016	714,27	3.112,26
Jumlah 2014	638,00	3.276,83

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Hasil

Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 9
PendudukMenurutJenisKelaminDanSexRatio Tahun
2019

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
District	Male	Female	Total	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	114 090	114 623	228 713	99,53
02. Buduran	54810	53 647	108 457	102,17
03. Candi	84 923	83 856	168 779	101,27
04. Porong	43 160	42 540	85 700	101,46
05. Krembung	37 986	37 745	75 731	100,64
06. Tulangan	54 137	53 546	107 683	101,10
07. Tanggulangin	53 840	52 845	106 685	101,88
08. Jabon	30 677	30 415	61 092	100,86
09. Krian	71 152	69 031	140 183	103,07
10. Balongbendo	40 613	39 609	80 222	102,53
11. Wonoayu	45 728	45 066	90 794	101,47
12. Tarik	36 356	35 850	72 206	101,41
13. Prambon	43 075	42 082	85 157	102,36
14. Taman	119 287	115 951	235 238	102,88
15. Waru	120 339	120 335	240 674	100,00
16. Gedangan	68 239	66 548	134 787	102,54
17. Sedati	56 723	55 065	111 788	103,01
18. Sukodono	67 520	65 124	132 644	103,68
Jumlah 2019	1 142 655	1 123 878	2 266 533	101,67
Jumlah 2018	1 128 368	1 109 701	2 238 069	101,68
Jumlah 2017	1 113 066	1 094 534	2 207 600	101,69
Jumlah 2016	1 121 442	1 101 560	2 223 002	101,80
Jumlah 2015	1 090 270	1 071 389	2 161 659	101,76

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 10 Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2019

Bulan/Month	SD		SMP		SMA	
Bulan/Month	D	Т	D	T	D	T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.Januari	-	-	1	-	27	-
2.Pebruari	1	-	2	-	115	-
3. Maret	-	-	5	-	38	-
4. April	-	-	-	-	14	-
5. Mei	-	-	-	-	3 593	-
6.Juni	1	-	-	-	3 593	-
7.Juli	1	-	11	-	2 197	-
8.Agustus	-	-	-	-	8	-
9.September	-	-	-	-	25	387
10.0ktober	-	-	-	-	65	3 995
11. Nopember	-	-	106	-	874	3 994
12. Desember	-	-	-	-	-	442
Jumlah 2019	3	-	125	-	10 549	8 818

Keterangan : D --> Pendaftar/ Registered Job Seekers

T --> Penempatan Yang Lapor/*The Placing Of The Report*

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Bulan/Month		ploma /II/III	SARJANA S1		S2	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Januari	38	-	90	-	3	-
2. Pebruari	33	-	71	-	4	-
3. Maret	14	-	32	-	4	-
4. April	1	-	7	-	-	-
5. Mei	-	-	2	-	-	-
6. Juni	1	-	7	-	-	-
7. Juli	170	-	1 082	-	6	-
8. Agustus	5	-	10	-	-	-
9. September	14	8	15	103	-	-
10. Oktober	70	-	90	-	-	-
11. Nopember	175	-	1 238	-	34	-
12. Desember	-	2	-	106	-	-
Jumlah 2019	521	10	2 644	209	51	-

Keterangan : D --> Pendaftar/Enrollinsut

T --> Penempatan Yang Lapor/*The Placing Of The Report*

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11 Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan <i>District</i>	тк	SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidoarjo 02. Buduran 03. Candi 04. Porong 05. Krembung 06. Tulangan	87	55	29
	38	24	9
	55	31	8
	25	26	10
	28	30	5
	41	35	7
07. Tanggulangin	31	27	8
08. Jabon	27	22	6
09. Krian	38	43	16
10. Balongbendo	23	26	4
11. Wonoayu	29	30	5
12. Tarik	22	31	6
13. Prambon	24	29	5
14. Taman	79	48	17
15. Sukodono	46	31	6
16. Gedangan	32	26	7
17. Waru	94	44	21
18. Sedati	29	21	9

Jumlah 2019	748	579	178
Jumlah 2018	784	566	171
Jumlah 2017	746	558	168
Jumlah 2016	734	552	163
Jumlah 2015	735	546	160

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	SMA	SMK	
(1)	(5)	(6)	
01. Sidoarjo	16	16	
02. Buduran	3	6	
03. Candi	1	1	
04. Porong	6	4	
05. Krembung	1	4	
06. Tulangan	2	7	
07. Tanggulangin	2	2	
08. Jabon	1	4	
09. Krian	7	7	
10. Balongbendo	2	2	
11. Wonoayu	2	2	
12. Tarik	2	3	
13. Prambon	1	2	
14. Taman	7	9	
15. Sukodono	2	3	
16. Gedangan	5	3	
17. Waru	7	7	
18. Sedati	3	2	
Jumlah 2019	70	84	
Jumlah 2018	69	83	
Jumlah 2017	69	80	
Jumlah 2015	63	79	
Jumlah 2014	63	78	

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 12 Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan <i>District</i>	тк	SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)
04 6:1	4.455	20.004	42.052
01. Sidoarjo	4 175	20 994	12 952
02. Buduran	2 303	7 156	4 248
03. Candi	3 177	9 675	3 712
04. Porong	732	5 018	3 364
05. Krembung	840	4 821	2 394
06. Tulangan	2 061	7 433	2 400
07. Tanggulangin	1 387	5 609	2 428
08. Jabon	789	3 454	2 516
09. Krian	1 796	12 485	6 844
10. Balongbendo	1 114	4 944	2 272
11. Wonoayu	1 081	5 631	2 040
12. Tarik	71	4 287	1 992
13. Prambon	1 194	5 315	2 012
14. Taman	1 410	16 437	8 983
15. Sukodono	2 334	9 334	3 467
16. Gedangan	1 625	9 5 1 9	3 248
17. Waru	3 087	18 332	8 760
18. Sedati	996	7 256	3 774
Jumlah 2019	30 172	157 700	77 406
Jumlah 2018	44 260	157 511	76 341
Jumlah 2017	44 171	157 446	78 500
Jumlah 2016	36 152	162 697	78 450
Jumlah 2015	48 633	161 084	77 732

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	SMA	SMK
(1)	(5)	(6)
01 Sidoorio	9 405	7 408
01. Sidoarjo 02. Buduran	9 405 1 924	9 403
03. Candi	715	9 403 72
04. Porong	713 2 747	367
05. Krembung	1 224	1 244
06. Tulangan	1 044	2 468
07. Tanggulangin	300	447
08. Jabon	461	1 352
09. Krian	3 545	6 278
10. Balongbendo	283	240
11. Wonoayu	1 205	464
12. Tarik	1 318	809
13. Prambon	287	471
14. Taman	3 741	5 802
15. Sukodono	370	1 054
16. Gedangan	2 929	617
17. Waru	1 957	1 608
18. Sedati	539	2 252
	33 994	42 356
Jumlah 2018	30 631	41 934
Jumlah 2017	33 175	41 054
Jumlah 2016	31 805	40 120
Jumlah 2015	30 753	40 477

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 13 Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolahdan Kecamatan Tahun 2019

Kecamatan <i>District</i>	тк	SD	SMP
(1)	(2)	(3)	(4)
04 011	0.4	4 000	600
01. Sidoarjo	267	1 033	680
02. Buduran	118	367	202
03. Candi	221	452	189
04. Porong	50	284	188
05. Krembung	47	320	123
06. Tulangan	139	408	135
07. Tanggulangin	80	311	137
08. Jabon	42	216	128
09. Krian	72	586	348
10. Balongbendo	61	274	118
11. Wonoayu	89	345	118
12. Tarik	5	312	117
13. Prambon	75	314	105
14. Taman	77	764	418
15. Sukodono	160	474	163
16. Gedangan	101	472	166
17. Waru	186	940	489
18. Sedati	37	334	209
Jumlah 2019	1 827	8 206	4 033
Jumlah 2018	4 542	7 704	3 890
Jumlah 2017	3 722	7 914	3 983
Jumlah 2016	4 004	8 766	4 919
Jumlah 2015	3 980	8 726	4 796

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

SMA	SMK
(5)	(6)
475	340
_	382
21	6
126	36
63	62
46	106
25	21
19	66
154	216
17	18
48	23
56	32
16	24
178	233
16	33
129	36
108	88
32	54
1 608	1 776
866	919
2 438	2 636
2 155	2 490
2 099	2 529
	(5) 475 79 21 126 63 46 25 19 154 17 48 56 16 178 16 129 108 32 1 608

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 14 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Tahun 2017 - 2019

	Tahun		
Jenis Sarana	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rumah Sakit Umum	19	20	20
02. Rumah Sakit Khusus	9	6	6
03. Puskesmas Rawat Inap	15	15	15
04.PuskesmasNon Rawat Inap	11	11	11
05. Puskesmas Keliling	36	36	26
06. Puskesmas Pembantu	56	56	56
07. Posyandu	1 791	1800	1 814
08. Posbindu	271	338	555
09. Klinik Bersalin	29	2	30
10. Apotek	423	374	418
11. Toko Obat	34	27	30
12. Pedagang Besar Farmasi (PBF)	54	37	44
13. Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	62	17	2
14. Industri Farmasi	12	9	9

Lanjutan

	Tahun		
Jenis Sarana	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
15. Ind. Obat Tradisional	3	3	4
16. Ind. Obat Kecil Tradisional	11	30	1
17. Ind. Alat Kesehatan	6	5	17
Sub Jumlah	2 842	2 786	3 058

Tabel 15 Banyaknya Tenaga Kesehatan Tahun 2018 - 2019

Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun		
jenis Tenaga Resenatan	2018	2019	
(1)	(2)	(3)	
01. Dokter Spesialis	725	457	
02. Dokter Umum	923	459	
03. Dokter Gigi & Spesialis	168	169	
04. Bidan	1 055	1 021	
05. Perawat	3 194	2 852	
06. Tenaga Kefarmasian	25	479	
07. Tenaga Sanitarian	10	42	
08. Tenaga Gizi 	121	117	
Jumlah	6 221	5 596	

Tabel 16 Banyaknya Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Jenis Tindak Pidana Tahun 2019

Jenis Tindak Pidana	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
01. Pembunuhan	2	3
02. Pemerkosaan	-	-
03. Penganiayaan Ringan	132	124
04. Penganiayaan Berat	6	2
05. Penculikan	-	-
06. KDRT	49	49
07. Kebakaran	76	76
08. Pencurian dengan Pemberatan	166	119
09. Pencurian dengan Kekerasan	22	17
10. Pencurian Kendaraan Bermotor	35	13
11. Pencurian Kawat Telpon	-	-
12. Pencurian Ternak	-	-
13. Narkotika	455	455
14. Kejahatan Lain-lain	-	-
Jumlah	943	858

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 17 JumlahLaporanKejadianBanjirMenurutKecamatan Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Kejadian	
(1)	(2)	
01. Sidoarjo	-	
02. Buduran	1	
03. Candi	-	
04. Tanggulangi	-	
05. Gedangan	1	
06. Waru	1	
07. Sedati	2	
08. Sukodono	-	
09. Wonoayu	-	
10. Taman	1	
11. Krian	-	
12. Krembung	-	
13. Balongbend	-	
14. Prambon	-	
15. Tarik	-	
16. Jabon	-	
17. Porong	3	
18. Tulangan	-	
Jumlah	9	

Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 18 JumlahLaporanKejadianAnginKencangMenurutBulan Tahun 2019

Kecamatan	Jumlah Kejadian	
(1)	(2)	
01. Sidoarjo	1	
02. Buduran	2	
03. Candi	2	
04. Tanggulangi	3	
05. Gedangan	-	
06. Waru	2	
07. Sedati	3	
08. Sukodono	2	
09. Wonoayu	4	
10. Taman	-	
11. Krian	-	
12. Krembung	-	
13. Balongbend	-	
14. Prambon	1	
15. Tarik	-	
16. Jabon	1	
17. Porong	1	
18. Tulangan	3	
Jumlah	25	

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo





bps3515@bps.go.id



sido arjokab.bps.go.id



Bps Kabupaten Sidoarjo



bps.sidoarjo